

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MELIPAT SERBET DAPUR PADA ANAK USIA 3 – 4 TAHUN DI PPT MELATI SURABAYA

Indah Kurniawati

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : indah.23425@mhs.unesa.ac.id

Sri Widayati

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : sriwidayati@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini, untuk mendiskripsikan aktivitas guru dan aktivitas anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat serbet dapur pada usia anak 3 -4 tahun di PPT Melati Surabaya, untuk mendiskripsikan peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat serbet dapur untuk anak usia 3 -4 tahun di PPT Melati Surabaya, metode penelitian tentang meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat serbet dapur untuk usia anak 3- 4 tahun di PPT Melati Surabaya, ini merupakan penelitian tindakan kelas (class action research) yang berupaya memberikan gambaran secara sistematis dan akurat, serta dapat mengungkapkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat serbet dapur. Secara keseluruhan, metode melipat serbet dapur yang dilakukan secara bertahap dan terencana dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 3 -4 tahun, khususnya pada kemampuan motorik halus anak dan anak mampu melakukan kegiatan tersebut sesuai dengan langkah-langkah dalam melipat dengan baik dan rapi.

Kata kunci: *Anak Usia Dini, Meningkatkan Kemampuan Motorik halus Anak, Kegiatan Melipat Serbet Dapur*

Abstract

The purpose of this study is to describe the activities of teacher's and the activities of children in fine motor skill through the activity of folding kitchen napkins in children aged 3 – 4 years at the PPT Melat Surabaya. To describe the improvement of children's fine motor skills through the activity of folding kichen napkins for chidren aged 3- 4 years at the PPT Melati Surabaya. The research method on improving children's fine motor skills through kichen napkin folding activities for children aged 3-4 years in PPT Melati Surabaya is a class action research that seek to provide a syystematic and accurate picture, and can reveal in increase in children's fine motor skills through kitchen napkin folding activities. Overall the method of folding kichen napkins which is carried out in stages and in planned manner can improve the fine motor skill of children aged 3-4 years, especially in children's fine motor skills and chidren are able to carry out these activities according to the steps in folding properly and neatly.

Keywords: *Early childhood, improving children's fine motor skills, kitchen napkin folding activities*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) yang menyediakan progam pendidikan bagi anak usia 2-4 tahun sampai memasuki sekolah dasar. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 28 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, melalui jalur formal, non formal, atau informal, pendidikan anak usia dini jalur pendiddikan formal meliputi taman

kanak-kanak, pendidikan anak usia dini (yakni usia 4-6 tahun), sedangkan informal melalui kelompok bermain dan bina keluarga balita. Pos PAUD Terpadu (PPT) adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis atau fisik yang meliputi moral, dan nilai- nilai agama, social, emosional, kognitif, bahasa, fisik motoric, kemandirian dan seni. Pada usia 3-4 tahun, anak-anak berada dalam fase perkembangan yang sangat

penting, di mana mereka belajar berbagai keterampilan dasar yang akan membentuk kemampuan mereka di masa depan.

Menurut Biechler dan Snowman dalam (dalam Yuliati, 2010:9) anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Oleh karena itu, disebut usia atau golden age pada usia tersebut anak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat baik secara fisik maupun psikis. Salah satu aspek perkembangan anak yang sedang berkembang pada saat usia dini yaitu perkembangan motorik. Ada dua macam perkembangan motorik anak yaitu motorik halus dan motorik kasar.

Keterampilan motorik halus adalah kemampuan untuk menggunakan otot-otot kecil di tangan dan jari dengan presisi. Keterampilan ini melibatkan koordinasi antara mata dan tangan serta kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang memerlukan detail dan ketelitian. Pada usia 3-4 tahun, perkembangan keterampilan motorik halus sangat penting karena mendasari kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas sehari-hari seperti menulis, makan, dan berkreasi. Melipat kain adalah aktivitas yang secara efektif melatih keterampilan motorik halus, karena melibatkan gerakan yang presisi, koordinasi mata-tangan, dan penggunaan otot-otot kecil di tangan. Aktivitas ini juga membantu anak-anak untuk memahami konsep-konsep dasar seperti ukuran, bentuk, dan pola.

Kegiatan melipat serbet dapur ini adalah salah satu kegiatan motorik halus yang bisa melatih ketrampilan motorik halus. Kegiatan ini melibatkan koordinasi tangan dan mata serta kemampuan anak untuk menyelesaikan tugas dengan mandiri. Kegiatan ini juga membantu mereka belajar tentang keteraturan dan tanggung jawab melalui tugas-tugas sederhana yang dapat dilakukan secara mandiri. Dengan melakukan kegiatan melipat secara bertahap dari pemilihan bahan yang lebih mudah akan memudahkan anak untuk melakukan kegiatan tersebut. dalam melakukan berbagai aktivitas sehari-hari seperti menulis, makan, dan berkreasi.

Menurut Montessori dalam teorinya melipat kain adalah salah satu kegiatan praktis yang diajarkan untuk melatih kemandirian anak dan ketrampilan motorik halus. Melalui kegiatan ini anak-anak belajar mengontrol gerakan tangan mereka, mengembangkan konsentrasi, serta ketrampilan koordinas. Montessori menekankan bahwa kegiatan sehari-hari seperti melipat pakaian sangat penting dalam mendukung perkembangan anak secara holistik.

Anak usia 3-4 tahun di PPT Melati Surabaya belum menunjukkan kemampuan anak untuk melipat serbet dapur secara optimal, hal ini disebabkan beberapa faktor. Pertama, anak-anak kurang paham dengan langkah-langkah kegiatan, kedua, waktu untuk melaksanakan langkah-langkah kegiatan terlalu singkat, sehingga anak-anak tergesa-gesa dan ceroboh, ketiga, sering kali anak kesulitan dalam menyatukan kedua sisinya sehingga masih menghasilkan lipatan yang tidak sama.

Berdasarkan permasalahan diatas maka perlu dikembangkan kegiatan melipat dasar dalam kegiatan pembelajaran anak agar kemampuan motorik halus masing-masing anak bisa terlatih dan berkembang. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui kegiatan melipat serbet dapur pada usia 3-4 tahun di PPT Melati Surabaya.

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagai anggota tubuh tertentu, yaitu dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencorat-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Gerakan ini tidak dibutuhkan tenaga, namun membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat (Aisyah, 2008). Motorik anak perlu dilatih agar dapat berkembang dengan baik. Perkembangan anak berkaitan erat dengan kondisi fisik dan intelektual anak. Faktor gizi, pola pengasuhan dan lingkungan ikut berperan dan mendukung, Hurlock (1998)

Melipat adalah suatu kegiatan membentuk media kain atau kertas menjadi bentuk yang diinginkan. Melipat merupakan salah satu aktivitas yang sangat menyenangkan, melipat juga penyaluran kreativitas dan imajinasi anak, dan yang paling terpenting adalah ketrampilan dalam mengontrol dan melatih motorik halus. Belajar untuk fokus dan konsentrasi dalam mengikuti langkah-langkah pembuatan suatu model lipatan. Menurut Maya Hirai (2012), "kegiatan melipat adalah kegiatan melatih motorik halus, melatih jari-jari halus dan memberi stimulasi positif bagi perkembangan otak anak pada masa perkembangannya". Menurut Sumantri (2005) menyatakan bahwa melipat merupakan kegiatan ketrampilan tangan untuk menciptakan bentuk-bentuk tertentu tanpa menggunakan bahan perekat (lem).

Menurut Widayati (2014) melipat kertas di Indonesia identik dengan origami.

Merupakan kegiatan melipat kertas yang hasil lipatanannya membentuk suatu tertentu (seperti bunga, kepala anjing, burung, dsb) baik dari bentuk-bentuk yang sederhana hingga membentuk benda 3 dimensi.

Kemendiknas (2010) kegiatan melipat kain memiliki banyak manfaat untuk anak usia dini, diantaranya adalah sebagai berikut: a. Mengembangkan motorik halus anak, b. Merangsang kreatifitas dan imajinasi, c. Mengasah mental geometri anak, d. Mengasah mental menjadi tekun, telaten dan sabar, e. Sebagai media berkomunikasi, f. Sebagai ketrampilan anak, g. Sebagai deteksi dini.

Adapun tujuan melipat ini dikemukakan oleh Sumantri (2005) menyatakan bahwa kegiatan melipat kertas adalah untuk melatih koordinasi mata dan otot-otot tangan serta konsentrasi pada anak usia dini. Menurut Sumantri (2006) secara khusus tujuan melipat adalah melatih daya ingat, pengamatan, ketrampilan tangan, mengembangkan daya fantasi, kreasi, ketelitian, kerapian, kesabaran, koordinasi mata dan otot-otot tangan serta perasaan keindahan/estetika.

Langkah-langkah atau tahapan melipat menurut Kemendiknas (2010) adalah sebagai berikut:

- a. Pengenalan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan melipat, agar anak mengenal berbagai jenis bahan hasil karya anak terlihat rapi dan bagus sesuai yang diinginkan oleh anak untuk membentuk suatu benda, misalnya:topi, payung, dompet, atap rumah, kartu nama, lipatan buku.
- b. Pengenalan dengan bermacam-macam lipatan dasar. Pada kegiatan melipat anak dikenalkan beberapa macam lipatan dasar dengan kertas atau jenis kertas berikut ini terdapat beberapa lipatan dasar.

Pemilihan bahan yang tepat untuk kegiatan melipat kain, ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam pemilihan bahan diantaranya adalah:

1. Ukuran dan bentuk

- kain berukuran sedang (tidak terlalu besar atau kecil) ideal untuk latihan motorik halus. Ukuran yang umum adalah sekitar 30 X 30 cm atau 45 x 45 cm.
- bentuk kain bisa bervariasi, mulai dari persegi persegi panjang, segitiga, hingga lingkaran, variasi ini memberikan yang berbeda untuk melatih kemampuan motorik halus.

2. Tekstur dan ketebalan

- kain dengan tekstur yang tidak licin (misal katun atau flanel) lebih mudah dilipat dan dipegang oleh anak-anak.
- ketebalan kain juga penting. Kain yang terlalu tebal akan sulit dilipat, sementara kain yang terlalu tipis akan mudah kusut dan sulit untuk dibentuk.

3. Warna dan motif

- kain dengan warna yang cerah dan motif menarik dapat memotivasi anak-anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan melipat.

- namun, hindari motif yang terlalu ramai karena dapat mengganggu fokus anak saat melipat.

4. Keamanan

- Pastikan kain yang digunakan aman untuk anak-anak. Hindari kain dengan serat yang mudah lepas atau mengandung bahan kimia berbahaya.

Jenis-jenis kain yang direkomendasikan, beberapa jenis kain yang umum direkomendasikan untuk kegiatan melipat antara lain:

1. Katun; kain katun memiliki tekstur yang baik, mudah dilipat, dan tersedia dalam berbagai warna dan motif.
2. Flannel: kain flannel memiliki permukaan yang lembut dan tidak licin, sehingga cocok untuk anak-anak yang baru belajar melipat.
3. Kain perca : perca dapat digunakan untuk membuat kain lipat dengan berbagai warna dan motif. Selain itu, penggunaan kain perca juga merupakan cara yang baik untuk mengajarkan konsep daur ulang.

METODE

Penelitian meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat serbet dapur pada anak usia 3-4 tahun, ini merupakan penelitian tindakan kelas (action research), karena dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran secara sistematis dan akurat serta dapat mengungkapkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan melipat serbet dapur. Tujuan Penelitian ini adalah Untuk meningkatkan ketrampilan motorik halus anak pada anak kelompok usia 3-4 tahun di PPT Melati Surabaya. Tindakan yang dilakukan adalah implementasi oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada anak kelompok usia 3-4 tahun di PPT Melati Surabaya. Menurut Arikunto (2009) sumber data ialah benda, hal, atau orang, tempat penelitian mengamati, membaca atau bertanya tentang data.

Dalam penelitian ini dibutuhkan beberapa sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Sumber Data

a) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah dimana tempat peneliti akan melakukan suatu penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Peneliti memilih lokasi penelitian di PPT Melati Surabaya yang beralamat di jalan Sidoyoso wetan nomor 49 Surabaya, kelurahan Simokerto , kecamatan Simokerto Kota Surabaya.

b) Waktu penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan pada semester I tahun ajaran 2024-2025. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik Anak Usia Dini (PAUD).

c) Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini dilakukan pada kelompok anak usia 3 - 4 Tahun, PPT Melati Surabaya yang berjumlah 10 orang anak yang terdiri dari 3 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Objek penelitian ini adalah Kegiatan Melipat serbet dapur untuk meningkatkan kemampuan keterampilan motorik halus anak pada kelompok anak usia 3 – 4 tahun di PPT Melati Surabaya dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

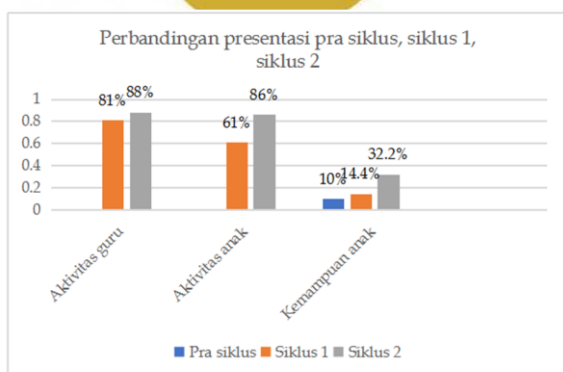
Berdasarkan dari hasil penelitian aktivitas guru, aktivitas anak dan kemampuan melipat serbet dapur pada anak usia 3-4 tahun, yang terdapat pada siklus I dan II, maka di peroleh hasil seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel:Rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas guru, aktivitas anak dan kemampuan melipat serbet dapur pada siklus I dan II

No	Aspek yang diamati	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Aktivitas Guru		80%	88%
2.	Aktivitas Anak		61%	86%
3.	Kemampuan Anak	52%	60%	81%

Berdasarkan persentase di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan sebanyak 8%, sedangkan aktivitas anak mengalami peningkatan sebesar 25% dan kemampuan melipat serbet dapur anak pada indikator menjimpit serbet dapur, menyatukan ujung-ujung dan sisi-sisi serbet dapur, dan melipat dengan benar dan rapi, pada prasiklus mendapat persentase sebesar 52%, pada siklus I mendapat 60%, dan siklus II mendapat 81% jadi mengalami peningkatan sebesar 21%. Berikut ini peneliti sajikan data dalam bentuk grafik seperti di bawah ini:

Bagan Perbandingan Presentase Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2



Pada siklus I, kemampuan anak dalalam melipat serbet dapur dengan menggunakan serbet yang berbahan

tebal belum memenuhi target yang ditetapkan, yaitu $\geq 80\%$, hal ini terlihat dari persentase kemampuan melipat serbet dapur anak yang baru mencapai 60%, aktivitas guru 80%, dan aktivitas anak 61%. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam strategi pembelajaran agar hasil yang diperoleh lebih optimal.

Pada siklus II, dilakukan perbaikan dalam beberapa aspek guna mengatasi kendala yang ditemukan di siklus I. Guru menyesuaikan media pembelajaran agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak salah satunya dengan mengganti serbet dapur yang berbahan tebal (handuk) dengan serbet dapur yang berbahan tipis (microfiber) Ini sesuai dengan teori Mulyasa (2017) yang menekankan bahwa pemilihan bahan yang tepat dapat meningkatkan kualitas hasil lipatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian rekapitulasi pada siklus I dan siklus II, diperoleh adanya peningkatan yang signifikan pada ketiga aspek yang diamati, yaitu aktivitas guru, aktivitas anak, dan kemampuan anak dalam melipat serbet dapur menggunakan media yang berbeda yaitu berbahan tebal (handuk) dan berbahan tipis (microfiber). Aktivitas guru meningkat dari 80% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II, yang menunjukkan peningkatan sebesar 8%. Hal ini mencerminkan bahwa guru semakin terampil dan konsisten dalam menerapkan cara melipat yang mudah dan menyenangkan bagi anak dengan langkah-langkah yang jelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Aktivitas anak juga mengalami peningkatan dari 61% pada siklus I menjadi 86% pada siklus II, atau meningkat sebesar 25%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa anak-anak semakin aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selain itu, kemampuan anak dalam memegang pensil meningkat dari 60% menjadi 81%, dengan peningkatan sebesar 21%. Hal ini menunjukkan bahwa melipat serbet dapur memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan motorik halus anak, khususnya dalam keterampilan menjimpit serbet, menyatukan ujung dan sisi-sisi serbet. Secara keseluruhan, hasil ini membuktikan bahwa metode melipat dengan serbet dapur efektif dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan perkembangan keterampilan dasar anak.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

Bergmann, J. (1990). *Pengembangan Keterampilan Motorik Halus pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Penerbit XYZ.

Case-Smith, J. (2013). The effect of tripod grasp training on handwriting performance in children. *American Journal of Occupational Therapy*, 67(2), 123-130. <https://doi.org/10.5014/ajot.2013.006123>

Daryanto, D. (2013). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Gerde, H. K., Bingham, G. E., & Wasik, B. A. (2012). The importance of writing in early childhood education. *Early Childhood Research Quarterly*, 27(3), 456-467. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2012.01.002>

Graham, S., & Harris, K. R. (2020). *Writing Better: Effective Strategies for Teaching Writing Skills*. New York: Guilford Press.

Hafidz, M., & Puspawati, R. (2022). Pengaruh kegiatan menulis terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 45-58. <https://doi.org/10.1234/jpaud.v5i1.1234>

Hurlock, E. B. (2018). *Developmental Psychology*. New York: McGraw-Hill.

102–108. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.10.034>



UNESA

